

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI, PROPERTI DAN REAL ESTATE

Keri Boru Hotang
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia
Email : keriboruhotang@stietribhakti.ac.id

Maliki Heru Sentosa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia
Email : maliki@stietribhakti.ac.id

Mochamad Muslih
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia
Email : mochamadmuslih@stietribhakti.ac.id

Indah Apriani
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti, Indonesia
Email : indah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.227> , ISSN : 2656 – 1298, e-ISSN : 2655 – 9838

Masuk tanggal : 20-06-2022, revisi tanggal : 20-07-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 10-08-2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Manajemen Risiko, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. periode yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Model penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 37 perusahaan dari sektor konstruksi, properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Data pengolahan dilakukan dengan menguji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dan variabel independen terdiri dari Manajemen Risiko, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan, Manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000, Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikannya sebesar 0,007, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikannya sebesar 0,573.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of the variables of Risk Management, Solvency,

and Firm Size on Firm Value. The period used in this study is 2016-2020. This study uses quantitative methods. The sample determination model uses purposive sampling method. The sample used in this study were 37 companies from the construction, property and real estate sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. Data processing is done by testing descriptive statistical analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, correlation test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The dependent variable in this study is firm value, and the independent variables consist of risk management, solvency, and firm size. This research method uses SPSS version 25 software. The results of this study indicate, risk management has a positive and significant effect on firm value with a significance value of 0.000, solvency has a positive and significant effect on firm value with a significant value of 0.007, and firm size has no effect to the value of the company with a significant value of 0.573.

Keywords: *Risk Management, Solvency, Firm Size, Firm Value*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebagian informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang memiliki saham dan diperdagangkan di bursa (Herlyanto & Oktavendi, 2019). Informasi – informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi (Citra et al., 2021). Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mewujudkan kemakmuran para pemegang saham selaku para pemilik modal melalui peningkatan nilai perusahaan (Suciyanah et al., 2022).

Gambaran mengenai profil perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan merupakan sesuatu hal penting karena akan menjadi landasan bagi keputusan investasi bagi investor (Astari et al., 2022). Oleh karena itu, para investor sangat memerlukan informasi secara lengkap dari perusahaan yang akan di pilih baik itu penjelasan yang berhubungan keuangan maupun informasi non-keuangan. Informasi mengenai kinerja non-keuangan juga merupakan hal yang penting di era sekarang. Termasuk kebijakan perusahaan mengenai penerapan manajemen risiko yang diungkapkan di dalam profil perusahaan Viki (2018) Informasi yang berhubungan dengan risiko perusahaan ada dua jenis yaitu risiko keuangan dan risiko non-keuangan.

Di Indonesia terdapat standar tersendiri untuk mengatur informasi keuangan beserta bagian-bagiannya di dalamnya yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Para investor dapat mengalami kerugian bila hanya melihat risiko perusahaan dari segi keuangannya saja. Karena banyak hal yang dapat menimbulkan risiko dari masalah-masalah non-keuangan sehingga informasi non-keuangan berperan penting untuk menjaga stabilitas perusahaan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio keuangan, pada analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan oleh investor yaitu mengenai rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Melalui beberapa rasio tersebut peneliti menggunakan rasio solvabilitas, dimana merupakan suatu rasio keuangan yang menaksir keterampilan entitas atau perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban jangka Panjang. Rasio solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Dengan menggunakan rasio ini dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh kreditor melalui pengukuran kemampuan

modal yang dimiliki oleh pemilik untuk membayar hutang kepada pihak luar.

Faktor lainnya yang dapat menjadi pengaruh bagi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang perlu di perhatikan terutama bagi investor. Jika semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan dengan mudah mendapatkan sumber dana untuk operasional perusahaan dan semakin banyak sumber pendanaan yang akan diperoleh, dalam membuat operasional perusahaan secara maksimal yang akan menjadikan harga saham perusahaan meningkat.

Dalam penelitian (Andina et al., 2021) dijelaskan bahwa pengaruh manajemen resiko terhadap nilai perusahaan, dan variable lainnya seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan juga digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. berdasarkan hasil penelitiannya bahwa variable manajemen resiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat dan mendeteksi adanya resiko yang digunakan sistem kontrol manajemen yang relevan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hendratni & Retnosari, 2020; Supriyadi & Setyorini, 2020) memiliki hasil berbeda, dalam mengukur manajemen risiko terhadap nilai perusahaan, peneliti menggunakan variable kontrol seperti Risiko Modal, Risiko Leverage, Risiko Kredit, Selisih Kurs, dan Risiko Hedging. Dengan hasil bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Hasil penelitian tersebut memberikan bukti adanya perbedaan nilai perusahaan pada beberapa tingkat penerapan manajemen risiko.

Perusahaan yang melakukan manajemen risiko dengan tingkat yang paling baik memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang berada ditingkat implementasi manajemen risiko yang lebih rendah. Hal ini dibuktikan dari rata rata nilai perusahaan yang semakin besar seiring dengan membaiknya tingkat implementasi manajemen risiko yang diinformasikan dalam annual report.

Dalam penelitian (Salim & Firdaus, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menemukan pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan rasio Debt to equity (DER) sebagai alat ukur variable Solvabilitas dihasilkan Debt to equity rasio berpengaruh positif terhadap Price to book value (PBV) yang merupakan alat ukur variable nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada rasio DER maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan yang signifikan dan sebaliknya jika rasio DER menurun maka nilai perusahaan juga mengalami penurunan yang artinya jika suatu perusahaan mengurangi penggunaan hutang maka nilai perusahaan akan menurun. (Jufrizen & Asfa, 2015) menyatakan bahwa penggunaan leverage mampu meningkatkan nilai perusahaan Karena dalam perhitungan pajak, Bunga yang akan dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Prastudi & Sudiartha, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menjelaskan ukuran perusahaan menjadi salah satu indikasi untuk mengukur kinerja suatu

perusahaan. jika perusahaan memiliki asset yang besar, maka asset tersebut akan leluasa digunakan oleh para manajer, akan tetapi ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat menjamin nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan yang besar belum tentu berani untuk investasi baru terkait perluasan sebelum kewajiban/hutangnya sudah terlunasi. Maka dari itu untuk menanamkan modalnya para investor tidak hanya melihat dari sisi ukuran perusahaan saja, akan tetapi beberapa faktor-faktor lainnya yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut

Di Indonesia, isu tentang pentingnya pengelolaan risiko menjadi pembahasan yang serius, terutama pada industri perbankan. Hal ini dilihat adanya peraturan BI Nomor 8/4/PBI.2006 yang di perbaharui oleh peraturan BI No.8/14/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance (BI,2006). Peraturan tersebut menjelaskan bahwa mewajibkan Bank Umum untuk membentuk Komite Pemantau Risiko, diperkuat lagi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan Nomor 18/POJK.03/2006 mewajibkan Bank Umum untuk membentuk Komite Manajemen Risiko OJK (2016), hal tersebut dapat dipastikan semua Bank Umum yang berada di Indonesia telah memiliki Komite Manajemen Risiko. Peraturan tersebut hanya berlaku pada sektor perbankan dan belum menyentuh sektor industri lainnya, padahal sama halnya risiko yang di hadapi pada semua bisnis pada sektor industri apapun.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan dengan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Sebuah perusahaan terlihat sebagai sekumpulan kontrak antara para pemegang saham dan manajer perusahaan. Prinsipal atau pemilik perusahaan telah menyerahkan dalam mengelola perusahaannya kepada pihak manajemen. Sebagai manajer yang diberikan wewenang atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Melalui para manajer perusahaan dapat lebih banyak mengetahui prospek perusahaan dan informasi internal perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Sebagai wujud dan tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan manajer berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan seperti sinyal baik atau sinyal buruk. Namun sering memicu terjadinya konflik keagenan yang disebabkan adanya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan (Darniaty & Murwaningsari, 2022). Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan tingkat kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Fahdiansyah et al., 2018). Kemakmuran pemegang saham dapat diperoleh melalui peningkatan keuntungan berupa peningkatan harga saham (capital gain) dan dividen. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya

yang sering dihubungkan dengan harga saham

Manajemen Risiko

Menurut (Citra et al., 2021) manajemen risiko diartikan sebagai suatu metode sistematik dan logis dalam melakukan kuantifikasi, identifikasi, menetapkan solusi, menentukan sikap serta melakukan pelaporan dan melakukan monitor yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses. Definisi Enterprise Risk Management (ERM) menurut (COSO, 2004):

“Enterprise risk management is a process, effected by an entity board of directors, management, and other personnal, applied in a strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, and manage risk to be within its risk appetite, to provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objective“

Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, dan manajemen, diterapkan dalam strategi pada perusahaan yang diatur untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko agar sesuai dengan selera risiko, serta untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan suatu entitas.

Manajemen risiko merupakan proses tujuan perusahaan. COSO ERM framework menjelaskan terdapat (8) komponen manajemen risiko yaitu internal environment (lingkungan internal), objective setting (penetapan sasaran), event identification (identifikasi kejadian), risk assessment (penilaian risiko), risk response (tanggapan risiko), control active (kegiatan pengendalian), information & communication (informasi dan komunikasi), dan monitoring (pemantauan). 8 komponent tersebut merupakan langkah-langkah yang harus diikuti dalam mengimplementasikan dalam proses ERM secara terintegrasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Diketahui dalam mengukur seberapa besar utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset dapat menggunakan rasio solvabilitas sebagai alat ukur. Rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi dengan arti memiliki nilai utang yang besar dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, akan tetapi juga dapat memiliki peluang yang lebih besar pula untuk menghasilkan profit/laba yang lebih tinggi, artinya perusahaan memiliki risiko keuangan yang besar dan ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (size) secara umum dapat diartikan sebagai skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Fulliana, 2022) ukuran perusahaan diartikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba,

beban pajak dan lain lain. skala perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan oleh total aset perusahaan (Astari et al., 2022) Perusahaan yang memiliki modal yang besar dan aset yang besar dinilai sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan untuk perluasan bisnis yang tentunya lebih berani ketimbang perusahaan yang memiliki modal dan aset yang sedikit. menurut (Faisal et al., 2021) Perusahaan yang menggambarkan skala yang besar dapat dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva

Pengembangan Hipotesis

Manajemen risiko merupakan salah satu bagian dari startegi bisnis perusahaan yang memberikan suatu kemudahan dalam menilai suatu risiko. Pengelolaan risiko yang baik dapat memberikan value added yang menguntungkan bagi perusahaan, daripada perusahaan yang tidak mengelola risiko nya dengan baik. Dengan melakukan penerapan manajemen risiko pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada peningkatan minat investor. Pengaruh lebih lanjut yaitu pada peningkatan nilai perusahaan. investor akan merasa aman dikarenakan dengan adanya penerapan manajemen risiko memberikan jaminan perlindungan dan meyakini bahwa perusahaan telah dapat mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran

H₁: Manajemen Risiko berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Debt to equity ratio merupakan suatu rasio yang penting dalam pengukuran proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Investor yang rasional akan berfikir bahwa peningkatan pada nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang tinggi. Dengan demikian para investor mungkin akan menawarkan harga saham yang lebih tinggi setelah perusahaan menerbitkan untuk membeli kembali saham yang beredar.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva perusahaan maka dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kondisi yang lebih stabil. Kondisi tersebut menjadi penyebab naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Hal ini memberikan efek yang baik terhadap antusias para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan lebih percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki ukuran besar karena hal tersebut dapat menjanjikan kepada investor apabila terjadi kerugian.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis data kuantitatif dan menggunakan observasi tidak langsung berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada situs resminya yaitu www.idx.co.id untuk melakukan analisa permasalahan yang ada. Waktu pengambilan data penelitian dari perusahaan konstruksi, properti dan real estate selama periode 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi, properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi, properti dan real estate, karena penelitian ini menguji secara empiris perusahaan yang ada pada sektor konstruksi, properti & real estate.
2. Perusahaan konstruksi, properti & real estate yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2020
3. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dari periode 2016-2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen risiko, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan maupun annual report yang diperoleh melalui website resmi pada masing masing perusahaan dan pada website di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik menggunakan analisis linear berganda, analisis data dimulai dengan mengolah data pada Microsoft excel, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian linear berganda. Pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25.

Variabel Manajemen Risiko (MR) memiliki nilai minimum sebesar 0,50 nilai maksimum sebesar 0,75 nilai rata rata sebesar 0.6150 dan standar deviasi sebesar 0.05923 dengan jumlah pengamatan sebesar 185. Variabel Solvabilitas (SV) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 nilai maksimum sebesar 3,48 nilai rata rata sebesar 0,8535 dan standar deviasi sebesar 0,65309 dengan jumlah pengamatan sebesar 185. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum sebesar 26,92 nilai maksimum sebesar 31,85 nilai rata rata sebesar 29,5269 dan standar deviasi sebesar 1,25640 dengan jumlah pengamatan sebesar 185. Variabel Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai minimum sebesar 0,09 nilai maksimum sebesar 7,60 nilai rata rata sebesar 0,9887 dan standar deviasi sebesar 1,01202 dengan jumlah pengamatan sebesar 185.

Tabal 1. Statistik Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MR	185	.50	.75	.6150	.05923
SV	185	.04	3.48	.8535	.65309
UP	185	26.92	31.85	29.5269	1.25640
NP	185	.09	7.60	.9887	1.01202
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data yang diteliti dapat digunakan dalam analisis model regresi linear. Data yang lolos dalam uji asumsi klasik, uji regresi akan dilakukan untuk melihat tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji-uji yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35354603
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.040
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 2. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 karena nilai probabilitas p, yakni 0,066 lebih besar dari tingkat signifikanya 0,05 maka artinya asumsi normalitas terpenuhi.

Berdasarkan tabel di bawah, diketahui bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 3. Uji Multikolineritas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.766	.673		-2.623	.009		
	MR	1.837	.447	.288	4.112	.000	.986	1.014
	SV	.116	.043	.201	2.732	.007	.895	1.117
	UP	.013	.022	.042	.564	.573	.889	1.125
a. Dependent Variable: NP								

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas didapatkan nilai DW sebesar 2,029 dengan nilai N sebanyak 185 pengamatan dan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel maka didapatkan nilai du sebesar 1.7924. Dasar pengambilan keputusan dalam DW ini menggunakan $du < dw < 4-du$. Nilai dari proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: $1.7924 < 2,029 < 2,2076$. Dengan demikian koefisien DW berada diantara du dengan 4-du, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Multikolineritas.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.085	.63275	2.029
a. Predictors: (Constant), UP, SV, MR					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Penelitian ini menemukan persamaan dapat dimaknai bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar – 1,766 menyatakan jika seluruh variabel bebas Manajemen Risiko (X1), Solvabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dianggap konstan atau nol, maka Nilai Perusahaan (Y) akan sebesar 1,766
2. Nilai Koefisien MR (X1) bernilai positif yaitu Sebesar 1,837. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel manajemen risiko naik sebesar 1 satuan maka variabel nilai perusahaan cenderung meningkat sebesar 1,837
3. Nilai Koefisien SV (X2) bernilai positif yaitu sebesar 0,116. nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel solvabilitas naik 1 satuan maka nilai perusahaan cenderung meningkat sebesar 0,116
4. Nilai Koefisien UK (X3) bernilai positif yaitu sebesar 0,013, nilai tersebut dapat diartikan ketika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat sebesar 0,013

Tabel 6. Uji Hipotesis

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.766	.673		-2.623	.009		
MR	1.837	.447	.288	4.112	.000	.986	1.014
SV	.116	.043	.201	2.732	.007	.895	1.117
UP	.013	.022	.042	.564	.573	.889	1.125
a. Dependent Variable: NP							

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai koefisien regresi dari variabel manajemen risiko bernilai positif yaitu 1,837 dan memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 4,112 > 1,973 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi dari variabel solvabilitas bernilai positif yaitu 0,116 dan memiliki nilai t hitung > t tabel yaitu 2.732 > 1,973 dengan tingkat signifikan 0,007 < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan bernilai positif yaitu 0,573 dan memiliki nilai t hitung < t tabel yaitu 0,564 < 1,973 dengan tingkat signifikan 0,573 > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.085	.63275	2.029
a. Predictors: (Constant), UP, SV, MR					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Nilai *R square* sebesar 0,100 menunjukkan bahwa 10,0 variasi nilai dapat dijelaskan oleh variabel-variabel manajemen risiko, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. sedangkan 90 % dijelaskan variabel lain diluar model penelitian ini

Pembahasan

Pada penelitian ini ditemukan bukti empiris mengenai manajemen risiko, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada tahun 2016 – 2020 dengan obyek penelitian adalah perusahaan konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di BEI. Hasil dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa dari tiga variabel bebas, hanya ada 2 variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu manajemen risiko dan solvabilitas.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 4,112 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Manajemen risiko menunjukkan arah positif yang berarti hipotesis pertama yang menyatakan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terbukti

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotma (2020). Manajemen risiko merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan yang memberikan suatu kemudahan dalam menilai suatu risiko. Pengelolaan risiko yang baik dapat memberikan value added yang menguntungkan bagi perusahaan, daripada perusahaan yang tidak mengelola risiko nya dengan baik. Dengan melakukan penerapan manajemen risiko pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berdampak pada peningkatan minat investor. Pengaruh lebih lanjut yaitu pada peningkatan nilai perusahaan. investor akan merasa aman dikarenakan dengan adanya penerapan manajemen risiko memberikan jaminan perlindungan dan meyakini bahwa perusahaan telah dapat mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hasil ini dapat dilihat dari nilai *t* hitung sebesar 2,732 dan nilai signifikasinya sebesar 0,007. Nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Solvabilitas menunjukkan arah positif. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Istioni (2020), hal ini menjelaskan bahwa rasio solvabilitas dapat menunjukkan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Batubara & Putri, 2021). Namun, pengelolaan pendanaan yang baik dari sumber eksternal dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. dapat dijelaskan semakin kecil DER mengindikasikan sedikitnya proporsi penggunaan utang untuk pembiayaan operasional perusahaan. hal ini menyatakan bahwa dengan menekan pengeluaran pembiayaan operasional perusahaan akan dapat mengurangi penggunaan utang perusahaan. rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan investor pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. jika nilai perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat, sehingga rasio solvabilitas juga merupakan salah satu indikator menentukan peluang investasi oleh calon investor.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hasil ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,564 dan nilai tidak signifikannya sebesar 0,573 tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,573 > 0,05$). Ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak terbukti.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bita et al., 2021; Wardhani, 2022) Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan untuk menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan dan mengelola kegiatan operasi, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan cenderung lebih banyak menarik investor, hal ini dikarenakan investor lebih mudah mengakses kepasar modal. Dengan demikian yang membuat perusahaan memiliki prospek yang baik sebagai alternatif obyek investasi. Apabila ukuran perusahaan atau nilai asset perusahaan tinggi maka persepsi para investor terhadap perusahaan akan meningkat (Rosyida et al., 2020). Namun, jika dilihat dari data perusahaan yang dipublikasikan terlihat bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Citra et al., 2021)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan yang terdiri dari manajemen risiko, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengelolaan data dilakukan dengan software SPSS versi 25. Populasinya adalah perusahaan sektor konstruksi, properti, dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasinya terdiri dari 37 perusahaan. Sampel 185 perusahaan. Setelah melakukan analisis dan uji data pengaruh manajemen risiko, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, maka penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh menyatakan bahwa “Manajemen risiko berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” memiliki pengaruh positif dan signifikan, artinya Hipotesis 1 terbukti. Berdasarkan hasil analisis data yang

diperoleh menyatakan bahwa “Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” memiliki pengaruh positif dan signifikan, artinya Hipotesis 2 terbukti. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menyatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan” dan tidak signifikan, artinya Hipotesa 3 tidak terbukti.

Saran

Perusahaan konstruksi, properti, dan real estate agar lebih mengembangkan manajemen risiko seperti yang seharusnya. Seperti teori COSO dan menerapkannya. Perusahaan konstruksi, properti, dan real estate agar mempertahankan tingkat solvabilitas perusahaan pada tingkat yang ideal. Karena, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang bagus akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada suatu perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. jika nilai perusahaan naik maka harga saham juga akan naik, hal tersebut merupakan salah satu indikator untuk menentukan peluang investor oleh calon investor. Perusahaan konstruksi, properti, dan real estate agar mengembangkan seluruh asset perusahaan secara optimal. Dan perusahaan harus memiliki cara khusus dalam mengelola ukuran perusahaan agar perusahaan dapat menggunakannya secara efektif untuk meningkatkan laba, pada dasarnya perusahaan yang memiliki perusahaan besar, memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan, dana untuk melakukan investasi yang diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, A. S., Indriani, R., & Suranta, E. (2021). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*, 3(2), 117–134. <https://doi.org/10.33369/Fairness.V3i2.15280>
- Astari, S. D., Sihotang, E., & Hutajulu, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 86–97.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Current Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.46799/Jst.V2i3.233>
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33–49.
- Darniaty, W. A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Pengungkapan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal Of Economics, Management And Banking)*, 6(1), 38.

<https://doi.org/10.35384/Jemp.V6i1.232>

- Fahdiansyah, R., Qudsi, J., & Bachtiar, A. (2018). Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Varian*, 1(2), 41–49. <https://doi.org/10.30812/Varian.V1i2.70>
- Faisal, Y., Ratnawati, N., & Sari, E. G. (2021). Profit Islamic Bank From Mudharabah And Musharakah Finance With Islamic Social Responsibility Disclosure. *International Journal Of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 10(3), 84–91. <https://doi.org/10.20525/Ijfb.V10i3.1329>
- Fulliana, R. N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Dimoderasi Oleh Opini Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01).
- Hendratni, T. W., & Retnosari, D. (2020). Penerapan Manajemen Resiko Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan ...*, 5(3), 409–418. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/jrmb/article/view/433>
- Herlyanto, F. D., & Oktavendi, T. W. (2019). Meretas Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Umum Syariah Indonesia. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.18860/Em.V10i1.5929>
- Jufrizen, & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 13(3), 1576–1580.
- Prastudi, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 254202.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/Jas.V4i2.256>
- Salim, M. N., & Firdaus, Z. (2020). Determinants Of Firm Value And Its Impact On Stock Prices (Study In Consumer Good Public Companies In Idx 2014-2018). *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.31933/Dijemss.V2i1.506>
- Suciyanah, Hotang, K. B., & Ronauli, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit*, 01(01), 115–136.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.257>
- Wardhani, R. K. (2022). Pengaruh Budaya Organisasional Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Kinerja Karyawan Pada Kantor Perum Perhutani Unit Ii Jawa *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1). <http://e-jurnal.pnl.ac.id/ekonis/article/view/3236>

